

KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP IT GREEN BHAKTI INSANI

Nurwulandari¹, Astuti Samosir², Arinah Fransori³.

¹²³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹26nur.wulandari@gmail.com, ²astutisamosir29@gmail.com ³arinahfransori@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP IT Green Bhakti Insani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik observasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks fabel karangan siswa, diperoleh kesalahan sebanyak 156 kasus kesalahan, meliputi kesalahan tanda titik (.) sebanyak 65 kesalahan setara dengan 41,7%, kesalahan tanda koma (,) sebanyak 54 kesalahan setara dengan 34,6 %, kesalahan tanda hubung (-) sebanyak 7 kesalahan setara dengan 4,5 %, kesalahan tanda tanya (?) sebanyak 3 kesalahan setara dengan 1,9 %, kesalahan tanda petik dua (“) sebanyak 27 kesalahan setara dengan 17,3%. Berdasarkan temuan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan tanda titik (.) dengan kesalahan berupa penggunaan tanda titik tidak dipakai pada akhir kalimat.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Tanda baca, Teks Fabel.

Abstract

The purpose of this study was to describe and interpret the Misuse of Punctuation in Fable Texts for Class VII Students of SMP IT Green Bhakti Insani. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The technique used in this study is the observation technique. Based on the results of research on errors in the use of punctuation marks in student fable texts, 156 cases of errors were obtained, including full stop errors (.) 65 errors equivalent to 41.7%, comma errors (,) 54 errors equivalent to 34.6 %, hyphen errors (-) of 7 errors are equivalent to 4.5 %, question mark errors (?) of 3 errors are equivalent to 1.9 %, double quotation marks (“) errors are equivalent to 27 errors, are equivalent to 17, 3%. Based on the findings above, the writer can conclude that the most common error found is a period error (.) with an error in the form of using a full stop at the end of a sentence.

Keywords: Error Analysis, Punctuation, Fable Text.

PENDAHULUAN

Tanda baca merupakan tanda-tanda yang digunakan dalam tulisan seperti titik, koma, titik dua, titik koma, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat. Tanda baca digunakan untuk mempermudah dalam memahami bagian-bagian dari kalimat sehingga mempermudah pemahaman pembaca (Puspitasari, 2014: 11).

Kesalahan tanda baca yang masih ditemukan diantaranya mengenai kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan

tanda hubung, kesalahan penggunaan tanda tanya, dan kesalahan penggunaan tanda petik. Kesalahan-kesalahan pada tanda baca banyak dilakukan dalam menuliskan Bahasa Indonesia yang baik dan benar memang merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi atau pernah dilakukan oleh siapa saja terutama oleh para mahasiswa. Dengan ditemukannya kesalahan-kesalahan tersebut membuat pembaca kesulitan memahami maksud dari cerita yang dituliskan tersebut. Penyebab terjadinya kesalahan penggunaan tanda baca di dalam sebuah karya tulis yaitu, karena kurangnya pemahaman, dan ketidaktahuan penulis mengenai kaidah tanda baca.

Fabel merupakan cerita yang melukiskan watak dan budi pekerti yang dimiliki oleh manusia yang diperankan oleh binatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2005:190) Cerita binatang adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Pendidikan moral dan hikmah yang terkandung dalam teks fabel disajikan untuk menyindir perilaku manusia, tanpa membuat manusia tersindir. Seperti yang dikatakan Priyono (2006:10) Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan atau bisa bicara seperti manusia, biasanya bersifat kiasan atau sindiran. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir pelaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung.

Penelitian relevan dilakukan oleh Silviana Anugrah Abdullah (2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik Kelas V Min 2 Takalar”. Penelitian tersebut lebih berfokus pada kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda titik koma. Hal itu membuktikan kesalahan tanda baca masih banyak dilakukan oleh para penulis. Peneliti memilih teks fabel karena setelah membaca dan mengamati, peneliti masih menemukan kesalahan. Kesalahan yang masih ditemukan yaitu mengenai tanda baca yang digunakan di antaranya, mengenai kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan tanda hubung, kesalahan penggunaan tanda tanya, dan kesalahan penggunaan tanda petik. Sehingga penulis tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks fabel karangan siswa kelas VII SMP IT Green Bhakti Insani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Darmadi (2013:153) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif yakni suatu penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan.

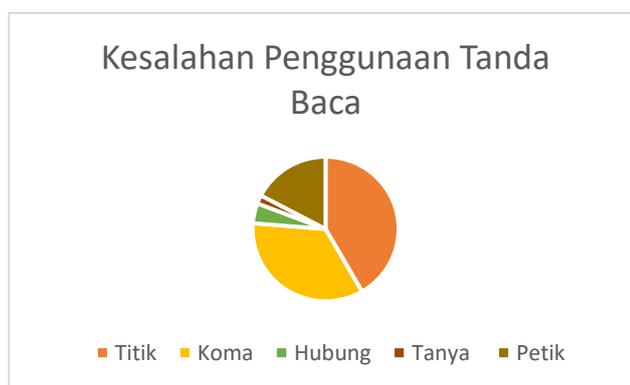
Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian memilih menggunakan metode tersebut karena menyesuaikan dengan tujuan yaitu untuk melakukan penelitian mengenai Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP IT Green Bhakti Insani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel data yang dihasilkan oleh alat analisis digunakan untuk meringkas hasil, untuk menentukan proporsi masing-masing jenis kesalahan ejaan maka hasil analisis kemudian dihitung.

Tabel 4.2
Data Hasil Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP IT Green Bhakti Insani

No	Tanda Baca	Jumlah Temuan	Presentase
1	Titik	65	41,7%
2	Koma	54	34,6%
3	Hubung	7	4,5%
4	Tanya	3	1,9%
5	Petik	27	17,3%

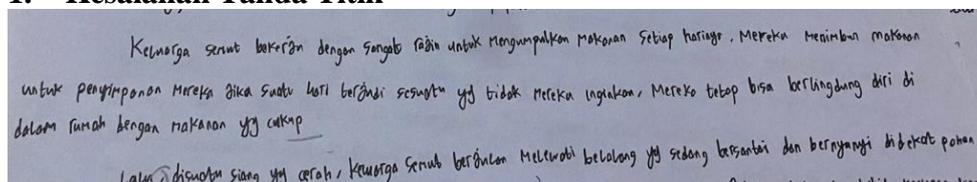


Gambar 4.1 Diagram Rekapitulasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa kesalahan tanda titik (.) sebanyak 65 kesalahan setara dengan 41,7%, kesalahan tanda koma (,) sebanyak 54 kesalahan setara dengan 34,6 %, kesalahan tanda hubung (-) sebanyak 7 kesalahan setara dengan 4,5 %, kesalahan tanda tanya (?) sebanyak 3 kesalahan setara dengan 1,9 %, kesalahan tanda petik dua (“) sebanyak 27 kesalahan setara dengan 17,3%.

A. Penafsiran dan Uraian Penelitian

1. Kesalahan Tanda Titik

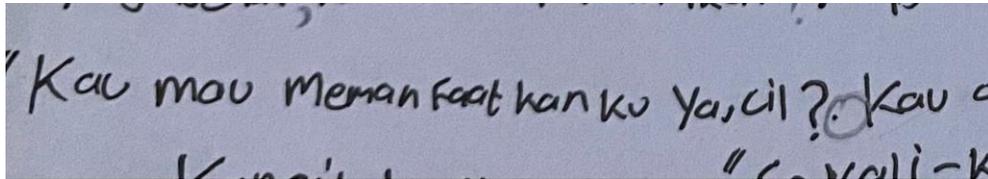


Gambar 4.2 Kesalahan Tanda Titik

Pada gambar 4.2 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik, yaitu tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat, dan tidak ada tanda titik juga untuk menjeda di antara kata makanan dan setiap harinya. Seperti menurut Sungguh (2016:35-39) tanda titik dipakai pada akhir kalimat.

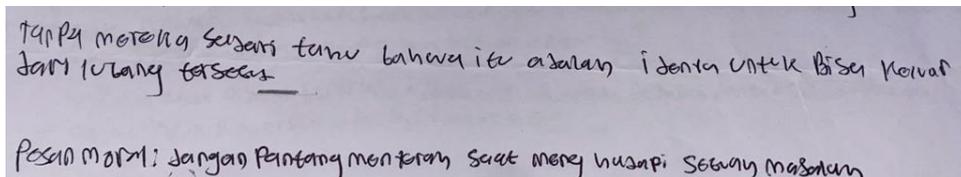
Perbaikan: Keluarga semut bekerja sangat rajin untuk mengumpulkan makanan.

Setiap harinya mereka menimbun makanan untuk penyimpanan mereka jika suatu hari terjadi sesuatu yang tidak mereka inginkan, mereka tetap bisa berlindung diri di dalam rumah dengan makanan yang cukup.



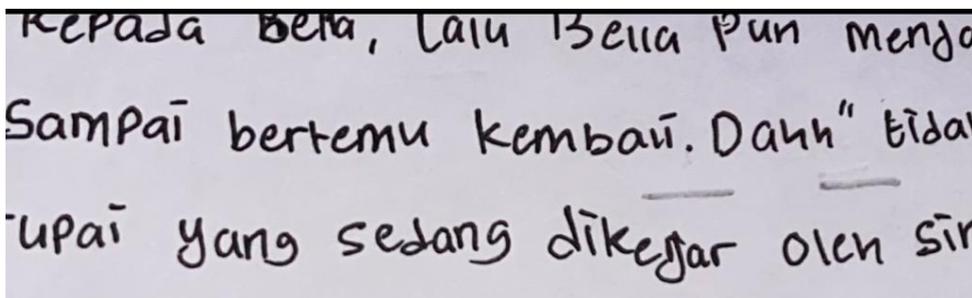
Gambar 4.3 Kesalahan Tanda Titik

Pada gambar 4.3 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik. Tanda titik tidak perlu digunakan lagi setelah tanda tanya, dan tanda seru. Perbaikan: Kau mau memanfaatkan ku ya cil?



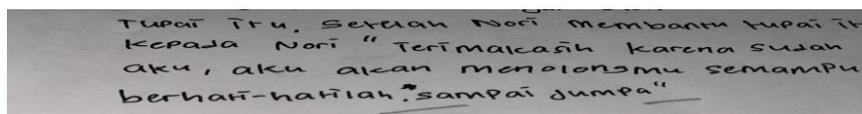
Gambar 4.4 Kesalahan Tanda Titik

Pada gambar 4.4 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik, yaitu tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Seperti menurut Sungguh (2016:35-39) tanda titik dipakai pada akhir kalimat. Perbaikan: Tanpa mereka sadari tahu bahwa itu adalah idenya untuk bisa keluar dari lubang tersebut.



Gambar 4.5 Kesalahan Tanda Titik

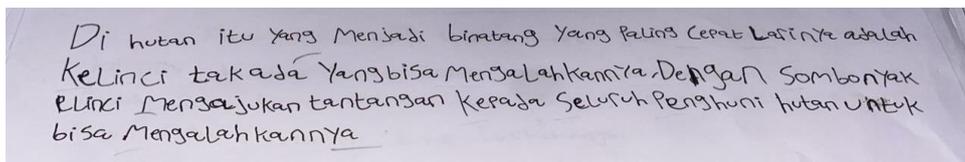
Pada gambar 4.5 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik. Tanda titik seharusnya diletakkan setelah kata dah, dan seharusnya tanda koma yang ada ditempat itu, karena percakapannya belum selesai. Seperti menurut Sungguh (2016:35-39) tanda titik dipakai pada akhir kalimat. Perbaikan: Lalu Bella pun menjawab, "sampai bertemu kembali, dah."



Gambar 4.6 Kesalahan Tanda Titik

Pada gambar 4.6 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik. Tanda titik seharusnya diletakkan setelah kata jumpa, dan seharusnya tanda koma yang ada di antara kata berhati-hatilah dan sampai jumpa, karena percakapannya belum selesai. Seperti menurut Sungguh (2016:35-39) tanda titik dipakai pada akhir kalimat.

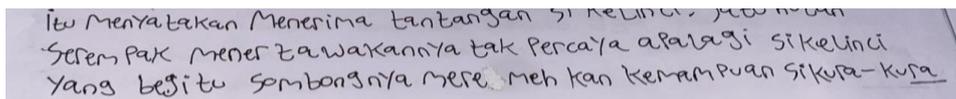
Perbaikan: "Terima kasih karena sudah menolong aku, aku akan menolong mu semampuku berhati-hatilah, samapi jumpa."



Gambar 4.7 Kesalahan Tanda Titik

Pada gambar 4.7 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik, yaitu tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Seperti menurut Sungguh (2016:35-39) tanda titik dipakai pada akhir kalimat.

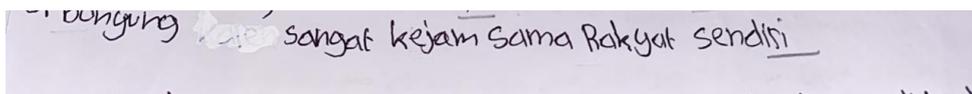
Perbaikan: Di hutan itu yang menjadi binatang paling cepat larinya adalah kelinci tak ada yang bisa mengalahkannya, dengan sombongnya kelinci mengajukan tantangannya kepada seluruh penghuni hutan untuk bisa mengalahkannya.



Gambar 4.8 Kesalahan Tanda Titik

Pada gambar 4.8 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik, yaitu tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Seperti menurut Sungguh (2016:35-39) tanda titik dipakai pada akhir kalimat.

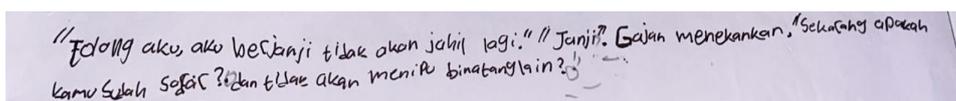
Perbaikan: Itu menyatakan menerima tantangan si kelinci satu hutan menertawakannya tak percaya apalagi si kelinci yang begitu sombongnya meremehkan kemaampuan si kura-kura.



Gambar 4.9 Kesalahan Tanda Titik

Pada gambar 4.9 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik, yaitu tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Seperti menurut Sungguh (2016:35-39) tanda titik dipakai pada akhir kalimat.

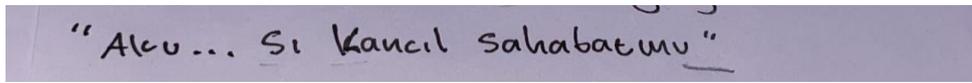
Perbaikan: Sangat kejam sama rakyat sendiri.



Gambar 4.10 Kesalahan Tanda Titik

Pada gambar 4.10 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik. Tanda titik tidak perlu digunakan lagi setelah tanda tanya, dan tanda seru.

Perbaikan: “Sekarang apakah kamu sudah sadar? Dan tidak akan menipu binatang lain?”

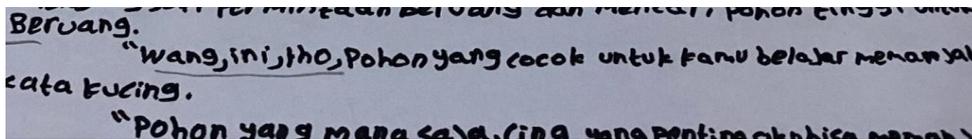


Gambar 4.11 Kesalahan Tanda Titik

Pada gambar 4.11 terdapat kesalahan penggunaan tanda titik, yaitu tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Seperti menurut Sungguh (2016:35-39) tanda titik dipakai pada akhir kalimat.

Perbaikan: “Aku. . . si kancil sahabatmu.”

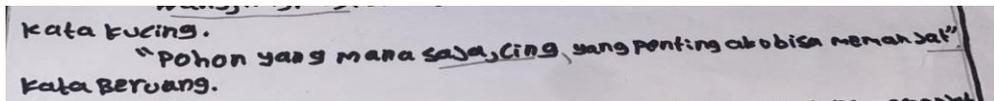
2. Kesalahan Tanda Koma



Gambar 4.12 Kesalahan Tanda Koma

Pada gambar 4.12 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Tanda koma digunakan di belakang anak kalimat. Wang itu merupakan anak kalimat. Jadi, bentuk benar pada gambar 4.12 adalah kata penghubung *Wang* diikuti dengan tanda koma. Seperti menurut Sungguh (2016:39-43) tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

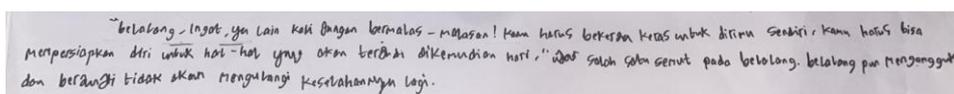
Perbaikan: “Wang, ini lho pohon yang cocok untuk kamu belajar memanjat.”



Gambar 4.13 Kesalahan Tanda Koma

Pada gambar 4.13 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Tanda koma digunakan di belakang anak kalimat. Pohon yang mana saja Cing itu merupakan anak kalimat. Jadi, bentuk benar pada gambar 4.13 adalah kata penghubung *Cing* diikuti dengan tanda koma. Seperti menurut Sungguh (2016:39-43) tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Perbaikan: “Pohon yang mana saja cing, yang penting aku bisa memanjat.”

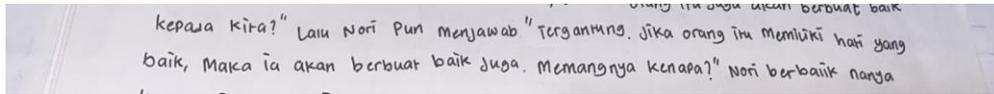


Gambar 4.14 Kesalahan Tanda Koma

Pada gambar 4.14 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Menurut Sungguh (2016:39-43) tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan

penghubung. Belalang ingat itu merupakan kata penghubung antarkalimat. Jadi, bentuk benar pada gambar 4.14 adalah kata penghubung *belalang ingat ya* baru diikuti dengan tanda koma.

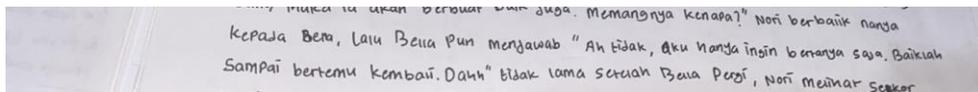
Perbaikan: “belalang ingat ya, lain kali jangan bermalas-malasan! Kamu harus bekerja keras untuk dirimu sendiri, kamu harus bisa mempersiapkan diri untuk hal-hal yang akan terjadi di kemudian hari.”



Gambar 4.15 Kesalahan Tanda Koma

Pada gambar 4.15 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Menurut Sungguh (2016:39-43) tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

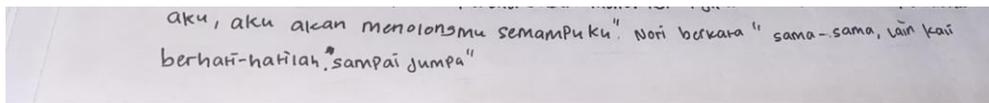
Perbaikan: Lalu Nori pun menjawab, “Tergantung, jika orang itu memiliki hati yang baik, maka ia akan berbuat baik juga. Memangnya kenapa?”



Gambar 4.16 Kesalahan Tanda Koma

Pada gambar 4.16 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Menurut Sungguh (2016:39-43) tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

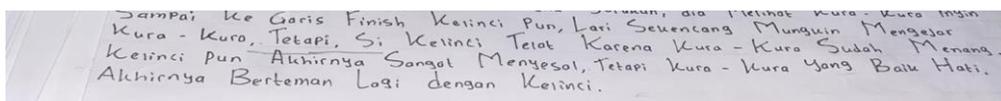
Perbaikan: “Lalu Bella pun menjawab, “Ah tidak, aku hanya ingin bertanya saja. Baiklah sampai bertemu kembali, dah.”



Gambar 4.17 Kesalahan Tanda Koma

Pada gambar 4.17 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Menurut Sungguh (2016:39-43) tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Perbaikan: Nori berkata, “Sama-sama, lain kali berhati-hatilah, sampai jumpa.”

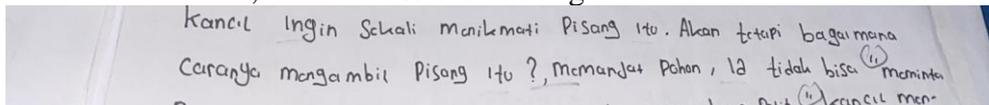


Gambar 4.18 Kesalahan Tanda Koma

Pada gambar 4.18 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Seharusnya tanda koma digunakan sebelum kata penghubung.

Perbaikan: Kelinci pun, lari sekecang mungkin mengejar kura-kura, tetapi si

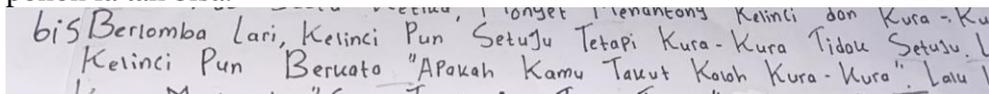
kelinci telat karena, kura-kura sudah menang.



Gambar 4.19 Kesalahan Tanda Koma

Pada gambar 4.19 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Menurut Sungguh (2016:39-43) tanda titik tidak perlu digunakan lagi setelah tanda tanya, dan tanda seru.

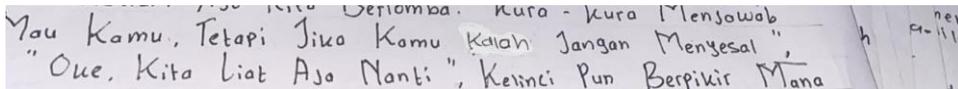
Perbaikan: Akan tetapi bagaimana caranya mengambil pisang itu? Memanjat pohon ia tak bisa.



Gambar 4.20 Kesalahan Tanda Koma

Pada gambar 4.20 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Menurut Sungguh (2016:39-43) tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Perbaikan: Kelinci pun berkata, "Apakah kamu takut kura-kura."

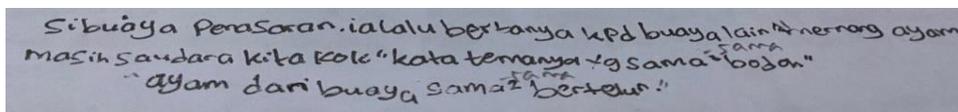


Gambar 4.21 Kesalahan Tanda Koma

Pada gambar 4.21 terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Tanda koma tidak digunakan setelah tanda petik. Menurut Sungguh (2016:39-43) tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Perbaikan: "Mau kamu, tetapi jika kalah jangan menyesal."

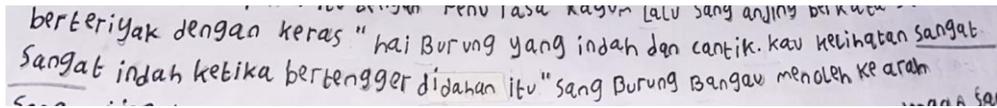
3. Kesalahan Tanda Hubung



Gambar 4.22 Kesalahan Tanda Hubung

Pada gambar 4.22 terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung. Menurut Sungguh (2016:47-49) Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang. Sama2 merupakan bentuk kata ulang. Pada sama2 seharusnya tidak menggunakan angka 2 untuk mewakili pengulangan.

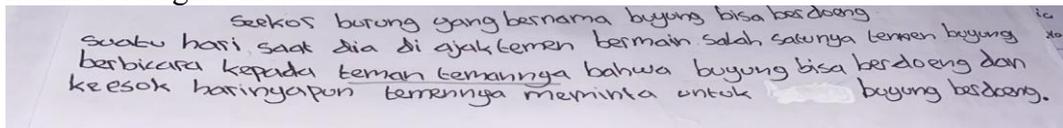
Perbaikan: kata temannya yang sama-sama bodoh. "ayam dan buaya sama-sama bertelur."



Gambar 4.23 Kesalahan Tanda Hubung

Pada gambar 4.23 terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung. Menurut Sungguh (2016:47-49) tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang. Sangat sangat merupakan kata ulang seharusnya menggunakan kata hubung.

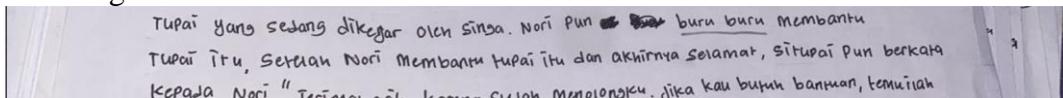
Perbaikan: "Hai burung yang indah dan cantik, kau kelihatan sangat-sangat indah ketika bertengger di dahan itu."



Gambar 4.24 Kesalahan Tanda Hubung

Pada gambar 4.24 terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung. Menurut Sungguh (2016:47-49) tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang. Teman temannya merupakan kata ulang seharusnya menggunakan kata hubung.

Perbaikan: Seekor burung yang bisa berdoeng. Suatu hari, saat dia diajak teman bermain salah satu, teman buyung berbicara kepada teman-temannya bahwa buyung bisa berdoeng dan keesokan harinya temannya meminta buyung untuk berdoeng.

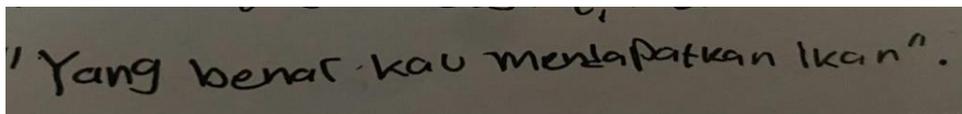


Gambar 4.25 Kesalahan Tanda Hubung

Pada gambar 4.25 terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung. Menurut Sungguh (2016:47-49) tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang. Buru buru merupakan kata ulang seharusnya menggunakan kata hubung.

Perbaikan: Nori pun buru-buru membantu tupai itu.

4. Kesalahan Tanda tanya



Gambar 4.26 Kesalahan Tanda Tanya

Pada gambar 4.26 terdapat kesalahan penggunaan tanda tanya. Menurut Sungguh (2016:49) tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya. Namun, pada gambar 4.26 tidak ada tanda tanya.

Perbaikan: "Yang benar, kau mendapatkan ikan?"

"Tolong aku, aku berjanji tidak akan jahil lagi." "Janji?" Gajah menekankan. "Seharusnya apakah kamu sudah sofis? dan tidak akan meniru binatang lain?"

Gambar 4.27 Kesalahan Tanda Tanya

Pada gambar 4.27 terdapat kesalahan penggunaan tanda tanya. Menurut Sungguh (2016:49) tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya. Namun, pada gambar 4.27 tidak ada tanda tanya pada kata janji, padahal di sana jelas-jelas gajah sedang menekankan.

Perbaikan: "Tolong aku, aku berjanji tidak jahil lagi." "Janji?" gajah menekankan.

seekor monyet. pemburu itu melemparkan jaring
Monyet: "teman-teman tolong aku!"

Gambar 4.28 Kesalahan Tanda Tanya

Pada gambar 4.28 terdapat kesalahan penggunaan tanda tanya. Menurut Sungguh (2016:49) tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya. Namun, pada gambar 4.28 seharusnya menggunakan tanda seru karena, itu adalah kalimat perintah.

Perbaikan: "Teman-teman tolong aku!"

5. Kesalahan Tanda Petik

Ada seekor serigala yang belum pernah melihat laut. Kebetulan saat itu ia bertemu dengan seekor rubah yang tinggal di dekat pantai. Wah, laut itu amat luas dan indah ya! seru serigala takjub. Bolehkah aku masuk ke dalamnya?? tanya serigala. Ya, terserah kamu, jawab rubah. Kalau kamu pandai berenang dan menyelam, kamu bisa masuk ke dalamnya.

Gambar 4.29 Kesalahan Tanda Petik

Pada gambar 4.29 terdapat kesalahan tanda petik. Tanda petik digunakan untuk mengapit dialog. Namun, pada gambar 4.29 tidak ada tanda petik. Seperti menurut Sungguh (2016:49-51) tanda petik dipakai untuk mengapit yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya.

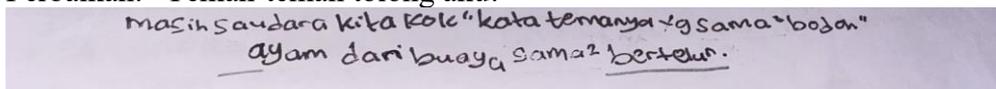
Perbaikan: "Wah, laut itu amat luas dan indah ya!" seru serigala takjub. "Bolehkah aku masuk ke dalamnya??" tanya serigala. "Ya, terserah kamu." Jawab rubah. "Kalau kamu pandai berenang dan menyelam, kamu bisa masuk ke dalamnya."

seekor monyet. pemburu itu melemparkan jaring
Monyet: "teman-teman tolong aku!"

Gambar 4.30 Kesalahan Tanda Petik

Pada gambar 4.30 terdapat kesalahan tanda petik. Tanda petik digunakan untuk mengapit dialog. Namun, pada gambar 4.30 hanya ada tanda petik. Seperti menurut Sungguh (2016:49-51) tanda petik dipakai untuk mengapit yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya.

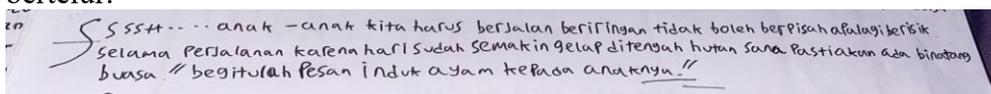
Perbaikan: "Teman-teman tolong aku!"



Gambar 4.31 Kesalahan Tanda Petik

Pada gambar 4.31 terdapat kesalahan tanda petik. Tanda petik digunakan untuk mengapit dialog. Namun, pada gambar 4.31 tidak ada tanda petik. Seperti menurut Sungguh (2016:49-51) tanda petik dipakai untuk mengapit yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya.

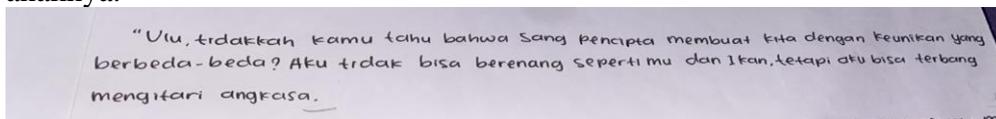
Perbaikan: Kata temannya yang sama-sama bodoh, "Ayam dan buaya sama-sama bertelur."



Gambar 4.32 Kesalahan Tanda Petik

Pada gambar 4.32 terdapat kesalahan tanda petik. Tanda petik digunakan untuk mengapit dialog. Namun, pada gambar 4.32 tanda petik digunakan bukan pada dialog. Seperti menurut Sungguh (2016:49-51) tanda petik dipakai untuk mengapit yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya.

Perbaikan: "Ssssstt. . . anak-anak kita harus berjalan beriringan, tidak boleh berpisah apalagi berisik selama perjalanan karena hari sudah semakin gelap. Di tengah hutan sana pasti akan ada binatang buasa." Begitulah pesan induk kepada anaknya.



Gambar 4.33 Kesalahan Tanda Petik

Pada gambar 4.33 terdapat kesalahan tanda petik. Tanda petik digunakan untuk mengapit dialog. Namun, pada gambar 4.33 hanya ada satu tanda petik. Seperti menurut Sungguh (2016:49-51) tanda petik dipakai untuk mengapit yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya.

Perbaikan: "Ulu, tidakkah kamu tahu bahwa sang pencipta membuat kita dengan keunikan yang berbeda-beda? Aku tidak bisa berenang sepertimu dan ikan, tetapi aku bisa terbang mengitari angkasa."

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks fabel karangan siswa, diperoleh kesalahan sebanyak 156 kasus kesalahan, meliputi kesalahan tanda titik (.) sebanyak 65 kesalahan setara dengan 41,7%, kesalahan tanda koma (,) sebanyak 54 kesalahan setara dengan 34,6 %, kesalahan tanda hubung (-) sebanyak 7 kesalahan setara dengan 4,5 %, kesalahan tanda tanya (?) sebanyak 3 kesalahan setara dengan 1,9 %, kesalahan tanda petik dua ("") sebanyak 27 kesalahan setara dengan 17,3%. Berdasarkan temuan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan tanda titik (.) dengan kesalahan berupa penggunaan tanda titik tidak dipakai pada akhir kalimat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, khususnya dosen pembimbing di Universitas Indraprasta PGRI, Astuti Samosir, M.Pd. sebagai Pembimbing Materi dan Arinah Fransori, M.Pd. sebagai Pembimbing Teknik. Kedua orang tua, kakak, dan keponakanku yang tak henti-hentinya memberikan doa, semangat dan dukungan. Untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis selalu mendapat inspirasi, dukungan, kritik dan saran yang membangun dari pasangan dan teman-teman saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Abdullah, S. A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik Kelas V Min 2 Takalar: Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18841/1/Silviana%20Anugrah%20Abd.-FTK.pdf>
- Abidin. (2009). Keterampilan Menulis dan Berbicara Akademik-Pengantar Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian: Bahasa Indonesia. Bandung: Rizi Press.
- Afwan, H. (2015). Analisis Kesalahan Penerapan Tanda Baca dalam Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Dua Mei Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015: Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. [file:///C:/Users/green/Downloads/Hedy%20Afwan%201110013000059\(WATERMARK\).pdf](file:///C:/Users/green/Downloads/Hedy%20Afwan%201110013000059(WATERMARK).pdf)
- Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Artati, Y. B. (2018). Kreatif Menulis. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Budianto, D. (2019). Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam Karangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MI Al Islam Kota Bengkulu: Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2814/1/skripsi%20david%20pdf.pdf>
- Creswell. J. W. (2012). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2018). Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Indrawan, R. & Yaniawati, R.P. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Itsna, A. R., Mudzanatun, Ibnu, F. R. Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca Dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel. Jurnal Mimbar Ilmu, hal 4. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/21307/13288>
- Keraf, G. (2004). Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah.
- Latifah, D. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital pada Cerpen Siswa Kelas XI SMK Informatika Utama Depok: Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39768/1/DINI%20LATIFAH-FITK>
- Safitri, A. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Fabel Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gerung Tahun Pelajaran 2016-2017: Skripsi. Mataram: Universitas Mataram. <http://eprints.unram.ac.id/5605/1/Jurnal%20%20Anindya%20Safitri%20%28E1C113007%29.pdf>
- Nurgiyantoro, B. (2005). Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyono, K. (2006). Terampil Mendongeng. Jakarta: Grasindo.

- Puspitasari, Y. (2014). Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25471/1/YETI%20PUSPITASARI-FITK.pdf>
- Sagala, S. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.
- Semi, M.A. (2007). Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.
- Sungguh, A. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah. Jakarta: Bumi Merdeka.
- Suparno, M.Y. (2009). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. (2011). Menulis dari Teori Hingga Praktik. Bandung: Alfabeta.